PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI *COLOUR CLAY* DI PAUD SINAR GUNUNG IV PADANG

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagai persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

INDRIA MELISA
NIM: 2007/88486

JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2013

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui *Colour Clay* Di PAUD Sinar Gunung IV Padang

Nama : Indria Melisa
NIM : 2007/88486
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang,25 April 2013

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Dadan Suryana	1.
2. Sekretaris	: Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd.	2.
3. Anggota	: Drs. Indra Jaya, M.Pd.	3.
4. Anggota	: Dra. Hj. Dahliarti, M.Pd.	4.
5. Anggota	: Yaswinda, M.Pd.	5.

ABSTRAK

Indria Melisa. 2013. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui *Colour Clay* di PAUD Sinar Gunung IV Padang. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Latar belakang penelitian ini adalah kemampuan motorik halus anak di PAUD Sinar Gunung IV padang masih rendah karena kurangnya keterampilan anak dalam menciptakan *handmade*, kurangnya keterampilan anak memfungsikan gerakan jari tangan, dan mengkoordinasikan tangan dan mata, serta mengendalikan emosinya, rendahnya kemempuan motorik halus anak, kurangnya motivasi pada anak pada saat kegiatan motorik halus, dan media yang digunakan guru dalam mengembangkan motorik halus anak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui keterampilan *colour clay* di PAUD Gunung IV Padang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan Subjek penelitian ini adalah murid PAUD Sinar Gunung IV Padang dengan jumlah siswa 15 orang pada semester II tahun ajaran 2012/2013. Manfaat penelitian ini anak dapat meningkatkan motorik halusnya melalui *colour clay*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi, kemudian diolah dengan teknik persentase.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian disetiap Siklus telah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik anak dari siklus I yang pada umumnya masih terlihat rendah, pada siklus I peningkatan kemampuan motorik halus anak masih kurang aktif dan dilanjutkan pada siklus II kemampuan motorik halus anak menjadi lebih meningkat serta menunjukkan hasil yang positif, sehingga hasil rata-rata tingkat keberhasilan anak melebihi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan *colour clay* dapat meningkatkan motorik halus anak di PAUD Sinar Gunung IV Padang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi rabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **"Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui *Colour Clay* Di PAUD Sinar Gunung IV Padang".** Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan kegiatan studi di Fakultas Ilmu Pendidikan, jurusan Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini pada program Strata Satu (S1) Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan ketidaksempurnaan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun sebagai perbaikan dikemudian hari.

Pada kesempatan ini pula peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada pihak-pihak yang terlibat dalam skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. Dadan Suryana selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Sri Hartati, M,Pd selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah sabar memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan PG-PAUD FIP Universitas Negeri Padang.

4. Seluruh Dosen-dosen dan Staf Tata Usaha Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan.
5. Kedua orang tua dan keluarga serta sahabat-sahabat yang telah memberikan semangat dan dukungan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti.
6. Ibu Dasiah Nur Amd selaku Kepala PAUD Sinar Gunung IV Padang.
7. Rekan-rekan mahasiswi/a PG-PAUD khususnya PG-PAUD Reguler 2007 buat kebersamaan baik suka dan duka selama menjalani masa-masa perkuliahan.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun dari kesempurnaan skripsi ini. Atas saran dan kritikannya peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, April 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI
HALAMAN PERSEMBAHAN
SURAT PERNYATAAN
ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR TABEL vi
DAFTAR GAMBAR vii
DAFTAR LAMPIRAN viii

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 4
C. Pembatasan Masalah 5
D. Perumusan Masalah 5
E. Rancangan Pemecahan Masalah 5
F. Tujuan Penelitian 5
G. Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Landasan Teori 7
1. Hakikat Anak Usia Dini 7
a. Pengertian Anak Usia Dini 7
b. Karakteristik anak Usia Dini 7
c. Tujuan pendidikan anak usia dini 9
2. Perkembangan Motorik Anak Usia Dini 11
3. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini 12
a. Pengertian motorik halus 12
b. Tujuan perkembangan motorik halus anak usia dini 14
c. Fungsi perkembangan motorik halus anak usia dini 14
d. Karakteristik perkembangan motorik anak usia dini 14
4. Konsep Bermain 16
a. Pengertian bermain 16
b. Fungsi bermain pada anak 16
c. Tujuan barmain 18
5. *Colour Clay* 18
6. Konsep Warna 20
7. Hubungan kemampuan motorik halus dengan *colour clay* 22
B. Penelitian Yang Relevan 25
C. Kerangka Konseptual 26
D. Hipotesis Tindakan 27

BAB III RANCANGAN PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 28
B. Subjek Penelitian 29
C. Prosedur Penelitian 29
D. Definisi Operasional 37
E. Instrumen Penelitian 37
F. Teknik Pengumpulan Data 38
G. Teknik Analisis Data 39
H. Indikator keberhasilan 40

BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Deskripsi Data 41
1. Kondisi Awal 41
2. Siklus I 44
3. Siklus II 60
4. Refleksi siklus II 70
B. Analisis 73
C. Pembahasan 76

BAB PENUTUP
A. Simpulan 79
B. Implikasi 80
C. Saran 80

DAFTAR PUSTAKA 82
LAMPIRAN 84

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Format Observasi Untuk Anak..... 38
2. Kondisi awal pada siklus I 41
3. Siklus I Pertemuan I. 46
4. Siklus I Pertemuan II..... 50
5. Siklus I Pertemuan III 54
6. Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I..... 59
7. Siklus II Pertemuan I..... 61
8. Siklus II Pertemuan II 65
9. Siklus II Pertemuan III..... 68
10. Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus II..... 72
11. Analisia Rekapitulasi 75

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Kerangka Konseptual 26
2. Siklus Penelitian 30
3. Kondisi Awal 43
4. Pertemuan I Siklus I 48
5. Pertemuan II Siklus I 52
6. Pertemuan III Siklus I 56
7. Pertemuan I Siklus II 63
8. Pertemuan II Siklus II 67
9. Pertemuan III Siklus II 70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. RKH (Rencana Kegiatan Harian) Kondisi Awal 84
2. Lembar Pengamatan kondisi awal 91
3. Dokumentasi Penelitian 98
4. Surat Izin Penelitian dari Fakultas 101
5. Surat Izin Penelitian dari UPTD 102
6. Surat Penelitian dari Sekolah 103

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan sebelum memasuki pendidikan dasar yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau sering disebut dengan masa awal kanak- kanak. Usia dini merupakan masa keemasan seorang anak manusia, masa peletakan pondasi kecerdasan manusia, masa pengembangan dan pembentukan kemampuan kognitif, bahasa, motorik, seni, sosial emosional, moral, dan nilai-nilai agama.

Masa usia dini disebut juga masa emas yang mana dalam hal ini anak mulai peka untuk menerima berbagai ransangan pengembangan. Menurut Suyanto (2005:7) anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses pengembangan dan pertumbuhan yang pesat. Proses perkembangan dan pertumbuhan sangat fundamental bagi kehidupan individu. Aspek perkembangan mencakup aspek fisik-motorik, moral, sosial, emosional, intelektual dan bahasa, mengalami masa tercepat dalam rentang kehidupan manusia. Oleh sebab itu lingkungan dapat menstimulasi berbagai aspek tersebut."

Sesuai Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3: Pendidikan dapat membentuk prilaku dan cara pandang seseorang, serta dapat mengangkat

martabat, agar mengharumkan nama bangsa, dengan tujuan dapat mengembangkan proses peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertagwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*student skill*) agar kelak menjadi manusia Indonesia seutuhnya melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, mendidik, dan demokratis yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak. Perkembangan setiap anak ditentukan oleh faktor genetik dan lingkungan. Pendidikan Anak Usia Dini mengembangkan potensi genetis anak agar berkembang secara optimal melalui rancangan yang menyediakan dengan keutuhan individualnya dan memperhatikan bakatnya. Sedangkan, faktor lingkungan pendidikan perlu merancang lingkungan belajar yang menarik, menyenangkan dan menantang.

Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi serta kemampuan yang dimiliki anak diantaranya, dimana guru hendak memahami kemampuan dasar yang dimiliki anak. Seorang guru yang profesional sangat dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memodifikasikan dan memanfaatkan media pembelajaran sehingga kebutuhan aspek perkembangan anak terpenuhi dan mencapai hasil yang optimal. Aplikasi metode dan memanfaatkan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung secara tepat dan sesuai dengan prinsip belajar di Taman Kanak-kanak yaitu belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar, maka bermain merupakan sarana yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

Perkembangan motorik merupakan perubahan secara progresif kemampuan untuk melakukan gerakan diperoleh melalui interaksi antara rangsangan untuk bergerak, dan faktor kematangan otot untuk bergerak. Motorik halus pada aktivitas pembelajaran di sekolah merupakan satu hal yang sangat penting dengan mengusai motorik halus anak dapat melakukan hal seperti plastisin, melipat, kertas, meronce, menggunting, termasuk juga keterampilan *colour clay* dan lain-lainnya. Tujuan model program pengembangan keterampilan motorik pada Anak Usia Dini meliputi pengembangan motorik kasar dan halus. Dalam pengembangan keterampilan motorik halus diharapkan anak mampu memfungsikan gerakan jari tangan, mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata, serta mengendalikan emosi.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di Paud Sinar Gunung IV di temukan masalah tentang motorik halus anak yang masih rendah yang disebabkan kurangnya keterampilan anak dalam menciptakan *handmade*, kurangnya keterampilan anak memfungsikan gerakan jari tangan, dan mengkoordinasikan tangan dan mata, serta mengendalikan emosinya, rendahnya kemampuan motorik halus anak, kurangnya motivasi pada anak pada saat kegiatan motorik halus, dan media yang digunakan guru dalam mengembangkan motorik halus anak masih kurang.

Salah satu alat pembelajaran yang dapat meningkatan kemampuan motorik halus pada pendidikan Anak Usia Dini adalah *colour clay. Colour clay* merupakan salah satu keterampilan yang membentuk adonan menjadi apapun yang kita inginkan. Kegiatan *colour clay* dapat melatih konsentrasi, koordinasi antara tangan dangan mata, dan melatih motorik halus anak. Otot

tangan dan jemari yang kuat serta lentur membuat anak pintar melakukan aktivitas dengan tangan yang memerlukan kelenturan. Selain itu kegiatan *colour clay* ini juga sangat menarik bagi anak di karenakan adonan yang beraneka ragam, guru juga dapat sekaligus memperkenalkan konsep warna pada anak.

Dari permasalahan yang ada di atas peneliti mencoba memecahkan permasalahannya tentang motorik halus anak dengan cara memberikan kegiatan yang menyenangkan yaitu *colour clay* yang menggunakan campuran macam tepung, lem putih, pewarna dan pengawet. Dengan diberi berbagai macam warna sehingga menjadi menarik bagi anak. Dengan itu perkembangan motorik halus anak dapat berkembang menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis merancang permainan yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Keterampilan *Colour Clay* di Paud Sinar Gunung IV Padang". Menurut penulis, keterampilan ini sangat baik dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Agar keterampilan ini menjadi kegiatan yang menarik, menyenangkan dan dapat meningkatkan kreatifitas motorik halus sekaligus seni anak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Keterampilan anak dalam menciptakan *handmade* masih kurang
2. Anak kurang terampil memfungsikan gerakan jari tangan dan mengkoordinasikan tangan dan mata, serta mengendalikan emosinya

3. Rendahnya kemampuan motorik halus anak
4. Media yang digunakan guru dalam mengembangkan motorik halus anak masih kurang

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini dapat dilakukan dengan lebih terarah, maka peneliti melakukan pembatasan terhadap masalah yang akan diteliti. Untuk lebih fokusnya maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan motorik halus anak.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimanakah pelaksanaan *colour clay* ini sehingga dapat meningkatkan motorik halus anak?

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka pemecahan masalah dapat dilakukan melalui *colour clay* sebagai salah satu alternatif media edukatif yang dapat meningkatkan motorik halus anak.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui *colour clay* di Paud Sinar Gunung IV Padang.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi anak

   Dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui *colour clay*.

2. Manfaat bagi guru

   Colour clay merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam meningkatkan motorik halus anak.

3. Bagi lembaga PAUD

   Dapat dijadikan pedoman untuk mengembangkan ilmu pendidikan kepada anak usia dini dalam rangka peningkatan kemampuan motorik anak.

4. Bagi penelitian lain

   Sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

5. Bagi penulis

   Sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi di UNP Fakultas Ilmu Pendidikan .

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak (Yuliani Nurani Sujiono, 2009: 7). Usia dini merupakan usia di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*).

Sejalan dengan itu, Pratisti (2008:55) menyatakan bahwa:

> "Anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun yang sering disebut sebagai anak usia sekolah dimana anak sudah berkembang fisiknya sehingga membentuk tubuh yang proporsional, mampu berjalan, meloncat, berlari, mampu memegang pensil dengan baik, mampu berkomunikasi dengan orang lain menggunakan bahasa verbal, mampu memahami emosi ynag dirasakan orang lain berdasarkan bahasa tubuh yang ditunjukkan".

Jadi dapat disimpulkan bahwa anak usia dini itu adalah anak yang berumur dari 0-6 tahun yang sudah dapat berkembang secara fisik, bahasa, maupun berkembang secara emosi.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Dalam Ellyawati (2005 : 2) adapun karakteristik anak usia dini yaitu:

> 1) Anak bersifat unik, 2) Anak bersifat egosentris, 3) Anak bersifat aktif dan energik, 4) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap bayak hal, 5) Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang, 6) Anak mengekspresikan perilakunya secara relative spontan, 7) Anak senang dan kaya dengan fantasi / daya khayal, 8) Anak masih mudah frustasi, 9) Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, 10) Anak memiliki daya perhatian yang pendek, 11) Anak bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, 12) Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman

Menurut Mutiah (2010:56) mengemukakan karakteristik anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir, daya cipta), sosiolemosional, bahasa, dan komunikasi. Menurut Mutiah (2010:58) Karena keunikan dalam tingkat pertumbuhan dan perkembangannya maka anak usia dini dibagi dalam 3 tahap perkembangan yaitu:

1) Masa Bayi, Usia Lahir 0-12 bulan
2) Masa *Toddler* (batita) Usia 1-3 tahun
3) Masa *ealy childhood*/prasekolah, Usia 3-6 tahun
4) Masa Kelas Awal SD, Usia 6-8 Tahun

Sedangkan menurut Hartati dalam (Aisyah, 2009:1.4-1.12) anak memiliki karakteristik yang khas,yaitu:

1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar
2) Anak merupakan pribadi yang unik
3) Suka berfantasi dan berimajinasi

4) Masa paling potensial untuk belajar
5) Menunjukan sikap egosentris
6) Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek
7) Sebagai bagian dari makhluk sosial

Jadi dapat disimpulkan bahwa karekteristik anak usia dini adalah anak bersifat unik,egosentis, aktif dan energik, rasa ingin tahu yang kuat,eksploratif, mengekspresikan perilakunya secara relative spontan, kaya dengan fantasi, mudah frustasi, kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, daya perhatian yang pendek, banyak belajar dari pengalaman, menunjukkan minat terhadap teman sesuai dengan tahap perkembangannya karena anak merupakan bagian dari makhluk sosial.

c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Anak usia dini sedang dalam pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang sangat pesat.pertumbuh dan perkembangan telah dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan.

Suyanto (2005:5) mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini bertujuan membimbing dan mengembangkan potensi anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kecerdasannya. Anak usia dini tidak hanya untuk memberikan pengalaman belajar bagi anak akan tetapi untuk mengoptimalkan perkembangan otak melalui pemberian rangsangan yang tepat.

Santi (2009:12) mengemukakan terdapat dua tujuan pendidikan anak usia dini yaitu:

a. Tujuan utama

Membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan, sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.

b. Tujuan penyerta

Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) disekolah. Secara umum tujuan pendidikan dari anak usia dini yaitu: mengembangkan seluruh potensi anak (the whole child) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falasafah suatu bangsa. Sesuai dengan falsafah bangsa yaitu membentuk manusia pancasila sejati yang bertqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang cakap, sehat dan terampil serta bertanggung jawab terhadap Tuhan, masyarakat dan Negara.

Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia. Ia belum mengetahui tatakrama, sopan santun, aturan, norma, etika, dan berbagai hal tentang dunia. Anak perlu dibimbing agar memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya. Ia juga perlu dibimbing agar memahami berbagai fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat.

Sedangkan menurut Hasan (2009:16) tujuan pendidikan anak usia dini adalah membentuk anak indonesia yang berkualitas yaitu anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal didalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa serta membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) disekolah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah menjadi anak yang dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kecerdasannya sehingga memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa sesuai dengan falsafah bangsa.

2. Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Kemampuan dalam keterampilan motorik yang berbeda memainkan peranan yang berbeda pula dalam penyesuaian sosial dan pribadi anak. Sebagai contoh keterampilan berfungsi membantu anak untuk memperoleh kemandiriannya, sedangkan sebagian lainnya berfungsi untuk mendapatkan penerimaan sosial. Karena tidak mungkin mempelajari keterampilan motorik halus secara serempak, misalnya anak hanya akan memusatkan perhatian untuk mempelajari benda-benda hasil roncean merupakan benda-benda hiasan yang menarik yaitu berbentuk kalung manik, anting-anting manik, ikat pinggang, dll.

Perkembangan motorik anak menurut Hurlock, (1979: 150) adalah sebagai berikut:

> "Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir. Sebelum perkembangan itu terjadi, anak akan tetap tidak berdaya. Akan tetapi, kondisi tidak berdaya tersebut berubah secara cepat selama 4 atau 5 tahun pertama kehidupan pasca lahir".

Masa 5 tahun pertama pertumbuhan anak dan perkembangan anak sering disebut massa keemasan karena pada masa itu keadaan fisik dan kemampuan anak berlangsung dengan cepat. Salah satu perkembangan yang sedang berlangsung pada diri anak TK adalah perkembangan motoriknya. Perkembangan motorik ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Proses tumbuh kembang kemampuan motorik anak berkembang dengan proses tumbuh kembang kemampuan gerak anak. Perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan.

3. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

a. Pengertian Motorik Halus

Keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat

untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain.

Perkembangan motorik halus menurut Gracinia (2007: 2) adalah: motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu, oto-otot kecil dan tidak membutuhkan tenaga yang telalu besar, namun membutuhkan koordinasi yang cermat antara panca indra dengan anggota tubuh yang terlihat.

Dikemukakan Mahendra (dalam Sumantri 2005:143): Keterampilan motorik halus (*fine motor skill)* merupakan keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil / halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil.

Didukung lagi pendapat Samsudin (2008:143): Motorik halus adalah kemampuan anak prasekolah beraktivitas menggunakan keterampilan otot-otot kecil berupa menggambar, menulis dan lain-lain.

Berdasarkan uraian diatas, gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan yang tepat. Gerakan bisa tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Gerakan motorik halus anak sudah mulai berkembang pesat diusia kira-kira 3 tahun.

b. Tujuan Perkembangan Motorik Halus

Tujuan pengembangan motorik halus di usia 4-6 tahun adalah:

1) Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
2) Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari: seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda.
3) Mampu mengkoordinasi indra mata dan aktifitas tangan.
4) Mampu mengendalikan emosi dalam beraktifitas motorik halus.

c. Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Fungsi pengembangan keterampilan motorik halus adalah mendukung aspek pengembangan aspek lainnya seperti kognitif dan bahasa serta sosial karena pada hakekatnya setiap pengembangan tidak dapat berpisah satu sama lain.

d. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Menurut Sumantri (2005:141) karakteristik perkembangan motorik Anak Usia 5 tahun adalah:

1) Menempel
2) Mengerjakan puzzle (menyusun potongan-potongan gambar)
3) Mencoblos kertas dengan pensil atau spidol
4) Makin trampil menggunakan jari tangan (mewarnai dengan rapi)
5) Mengancingkan kancing baju

6) Mengambar dengan gerakan naik turun bersambung (seperti gunung atau bukit)
7) Menarik garis lurus, lengkung, miring
8) Mengekspresikan gerakan dengan irama bervariasi
9) Melempar dan menangkap bola
10) Melipat kertas
11) Berjalan diatas papan titian (keseimbangan tubuh)
12) Berjalan dengan berbagai variasi (maju mundur diatas satu garis)
13) Memanjat dan bergelanturan(berayunan)
14) Melompati parit atau geling
15) Senam dengan gerakan kreatifitas sendiri

Melalui keterampilan *colour clay* anak belajar berbagai keterampilan motorik halus, seperti, menjahit, merobek kertas, menggunting mengikuti pola/bentuk, dan memancing baju. Semua kegiatan tersebut sanagat bermamfaat agar anak dapat menjadi mandiri.

Dalam pedoman pengembangan program pembelajaran di taman kanak kanak (2010) adapun indikator yang sesuai dengan perkembangan motorik halus anak melalui *colour clay* adalah menciptakan berbagai bentuk yang menggunakan playdough/tanah liat/pasir, dll (MH 8.1.4).

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan memperhatikan tingkat kemampuan perkembangan motorik

halus anak diatas yang disesuaikan dengan tingkat usia mereka, maka kita dapat mengetahui sejauh mana tingkat perkembangan motorik halus mereka, apakah sudah sesuai dan apabila belum kita juga cepat mengatasinya dengan memberikan kegiatan atau aktifitas apa yang tepat untuk mereka, sehinga dapat mengejar ketertinggalan tersebut.

4. Konsep Bermain

a. Pengertian Bermain

Bermain merupakan bagian penting dalam perkembangan lingkungan anak. Bermain juga bermakna dalam berbagai kegiatan dan membentuk bermacam prilaku yang menjadi kebiasaan anak. Bermain merupakan kegiatan yang terjadi secara alamiah pada anak. Namun anak tidak perlu dipaksa bermain. Bermain berguna untuk membantu anak-anak memahami dan mengungkapkan dunianya. Baik dalam taraf berfikir maupun perasaan. Bermain dalam dunia anak-anak selalu identik dengan symbol-simbol atau objek yang memiliki arti untuk diri mereka sendiri..

Masa 4-6 tahun pertama dalam kehidupan merupakan masa perkembangan fisik, motorik, intelektual, emosional, bahasa serta sosial yang berlangsung dengan sangat cepat sehingga menentukan masa depan anak.

b. Fungsi Bermain pada Anak

Sesuai dengan pengertian bermain yang merupakan tuntutan dan kebutuhan bagi perkembangan anak. Usia TK, menurut Hartley,

dkk dalam Moeslichatoen, (2004:33) ada berbagai fungsi bermain pada anak:

1) Menirukan apa yang dilakukan orang dewasa. Contohnya meniru ibu memasak di dapur, dokter mengobati orang sakit, dan sebagainya.
2) Melakukan berbagai peran yang ada di dalam kehidupan nyata. Contohnya guru mengajar di kelas, sopir mengendarai mobil, dan sebagainya
3) Untuk mencerminkan hubungan dalam keluarga dan pengalaman hidup nyata. Contohnya ibu memandikan adik, ayah membaca Koran, dan sebagainya.
4) Untuk menyalurkan perasaan yang kuat separti memukul-mukul kaleng, menepuk-nepuk air dan sebagainya.
5) Untuk melepaskan dorongan yang tidak dapat diterima seperti berperan sebagai prajurit, sebagai pelanggaran lalu lintas dan sebagainnya.
6) Untuk kilas balik peran-peran yang biasa dilakukan seperti gosok gigi, sarapan pagi dan sebagainya.
7) Mencerminkan pertumbuhan.
8) Untuk memecahkan masalah dan mencoba berbagai penyelesaian masalah seperti, menghias ruangan pesta ulang tahun, dan sebagainya.

c. Tujuan Bermain

Tujuan bermain dapat meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini. Aspek-aspek tersebut antara lain, aspek fisik, emosi, sosial, kognitif, bahasa, dan moral.

Menurut Hamalik (2007:88) mengemukakan tujuan bermain adalah mengembangkan inisiatif, imajinasi, bertambah luasnya komunikasi dan dorongan untuk mengetahui lingkungannya.

Menurut Montolalu (2005:13) mengatakan bahwa tujuan bermain adalah:

1) Mengembangkan potensi-potensi yang ada pada anak
2) Anak dapat menemukan kekuatan dan kelemahan, kemampuannya serta minatnya
3) Memberikan bagi anak untuk berkembang seutuhnya baik fisik, intelektual, bahasa dan perilaku (psikososial serta emosional)
4) Memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam lagi.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan tujuan bermain adalah untuk kesenangan dan kepuasan serta dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak baik motorik, sosial emosi, dan kreativitas anak, karena dengan bermain anak dapat mengembangkan potensi yang ada pada anak.

5. *Colour Clay*

Colour clay atau tanah liat mungkin sudah pernah didengar sebelumnya. Hasil kreasi dari bahan ini yang mengagumkan membuat keterampilan ini banyak diminati. Berbeda dengan kondisi sekarang,

colour clay dibuat dengan bahan yang mudah didapat dan bersih dari kotoran. Bahannya hanya terbuat dari campuran tepung, pengawet kue, dan lem.

Colour clay sendiri adalah semacam bahan yang menyerupai lilin, lembut, mudah dibentuk, dapat mengeras, mengering dengan sendirinya, dan bersifat antiracun. Penggunaannya aman bagi siapa pun, termasuk anak-anak. *Colour clay* memiliki struktur yang sangat liat sehingga sangat mudah dibentuk menjadi apapun. Hanya dengan mengeringkannya, maka *colour clay* yang sudah dibentuk akan mengeras.

Anak sangat menyukai kegiatan bermain. Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Melalui permainan anak dapat meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. *Colour clay* merupakan merupakan suatu alternatif permainan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Melalui *colour clay* anak dapat mengenal macam-macam warna, dapat melatih jari jemarinya, anak dapat mengkoordinasikan tangan dan mata serta emosi anak dapat terkendali dengan baik.

Adapun langkah-langkah dalam kegiatan *colour clay* ini sebagai berikut:

> 1) Anak disuruh duduk dikarpet membentuk sebuah lingkaran, 2) Guru memperlihatkan dan memperkenalkan bahan dan alat permain, 3) Guru menjelaskan bahan dan alat untuk membuat *colour clay,* 4) Guru menjelaskan cara penyajian, 5) Setelah itu guru mendemonstrasikan cara membuat adonan *colour clay,* 6) Guru mengambil bahan diantaranya tepung maizena, tepung beras, tepung tapioka, benzoat, lem putih dan *baby oil*. Lalu mencampurkan ketiga macam tepung dan benzoat kemudian masukkan lem lalu uleni. Tambahkan *baby oil* secukupnya, 7) Setelah adonan

> dibuat, kemudian guru membagi adonan menjadi beberapa bagian dan memberikan warna yang berbeda pada setiap adonan, 8) Setelah itu, guru memperkenalkan macam warna yang ada pada adonan seperti merah, kuning, hijau, 9) Guru mencontohkan cara membuat *colour clay,* 10) Guru memberikan kesempatan pada anak untuk mencoba membuat macam-macam bentuk yang dia inginkan dari adonan *colour clay*

Menurut Einon (2006:90-91) menyatakan bahwa :

> "Bagi anak kecil yang diperlukan hanyalah adonan dan bahkan anak lebih besar senang memainkannya terus. Anak berusia dua dan tiga tahun jarang berkeinginan membuat sesuatu dengan adonan. Mereka cukup senang meremas, memilin, dan memotong saja. Pada kegiatan mencetak juga sesuai untuk anak yang tidak tahu ingin membuat apa, atau yang menjadi frustasi karena modelnya tidak seperti yang dibayangkannya. Selain itu, menghasilkan sesuatu yang permanen akan membuat anak merasa bangga dan kelak dia akan senang mengenang kembali kreasinya di masa kecil".

6. Konsep Warna

Dalam kegiatan sehari-hari warna memiliki peranan penting, peranan warna yang pertama yaitu kemampuan untuk mempengaruhi mata, getarannya menembus hingga membangkitkan emosi dan menimbulkan kesan sehinnga warna dapat mempengaruhi perasaan seseorang.

Warna sangat berpengaruh sekali pada diri seseorang karena sangat memiliki peran penting seperti, warna merah membuat perasaan seseorang gembira, putih membuat perasaan seorang senang, dan biru membuat perasaan seseorang tenang dan sejuk.

Mengenal warna adalah kegiatan mendasar bagi Anak Usia Dini. Warna juga merupakan salah satu daya tarik bagi anak-anak. Melaui warna

anak terpancing perhatiannya untuk melihat, mengamati, dan memahami gambar yang ditampilkan dihadapannya. (Hidayatun:1991)

Achmad Hidayat (2004:3) menyatakan: Warna merupakan salah satu unsur yang melengkapi sesuatu benda. Warna terjadi dari sekumpulan pigment atau butur-butir warna yang terkena cahaya baik cahaya pada benda padat, cair, maupun gas.

Warna sangat berguna bagi keindahan dan dapat digunakan untuk menggekspresikan, warna dapat dipakai sebagai symbol tertentu

Contoh: Merah melambangkan keberanian
Putih melambangkan kesucian
Ungu melambangkan keagungan

Adapun golongan warna menurut jenisnya menurut Browster (Achmad Hidayat 2004).

a. Warna pokok/primer, seperti: merah, kuning, biru
b. Warna sekunder:

Merah+kuning= orange

Kuning+biru= hijau

Biru+merah= ungu

Konsep warna jauh lebih mudah diperoleh anak melalui bermain Anak Usia Dini mempunyai rentangan perhatian terbatas dan masih sulit diatur dengan serius, tapi bila pengenlan konsep itu sambil bermain maka anak akan merasa senag tanpa ia sadari ia telah banyak belajar.

Warna sangat berguna untuk kehidupan serta dapat juga sebagai pengekspresikan, kadang-kadang warna juga digunakan sebagai simbol-

simbol terutama misalnya putih untuk simbol suci, merah sebagai simbol keberanian.

Dari teori diatas dapat disimpulkan dengan menggunakan warna yang menarik/asli dari benda tersebut akan menarik minat dan motivasi anak.

7. Hubungan Kemampuan Motorik Halus dengan *Colour Clay*

Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik,menjahit dan lain-lain.

Gerak motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan yang tepat. Gerakan bisa tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

Adapun hubungan antara kemampuan motorik halus anak dengan *colour clay* sangat erat kaitannya, karena kegiatan *colour clay* membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan dan menggunakan jari jemari dalam pelaksanaannya. Sehingga melalui kegiatan ini kemampuan motork halus anak dapat meningkat dan berkembang dengan baik.

Aspek yang dapat dikembangkan melalui permainan *colour clay* adalah:

a. Aspek perkembangan motorik

Masa lima tahun pertama adalah masa emas bagi perkembangan motorik anak. Motorik adalah semua gerakan yang mungkin dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerakan tubuh.

Menurut Hurlock (1990:111), masa kanak-kanak merupakan masa yang ideal untuk mempelajari keterampilan motorik. Hal ini disebabkan pada usia dini anak-anak sedang mengulang-ulang dan karenanya dengan senang hati mau mengulang semua aktifitas sampai mereka terampil dan juga pada usia ini badan anak masih lentur dan mudah diarahkan.

Kemampuan motorik yang dikembangkan melalui permainan ini adalah motorik halus. Dengan menggunakan alat-alat permainan ini dapat melatih gerakan-gerakan tangan dan koordinasi mata anak di dalam kegiatan *colour clay.*

b. Aspek perkembangan emosi

Menurut Patmonodewo (1995:26) menyatakan bahwa perkembangan emosi berhubungan dengan seluruh aspek perkembangan anak. Setiap orang akan mempunyai emosi rasa senang, marah, jengkel dalam menghadapi lingkungannya sehari-hari.

Menurut Hurlock (1993:219) menyatakan, bahwa emosi adalah perasaan yang kita alami yang muncul dalam diri kita dan

disebut dengan berbagai macam nama seperti sedih, gembira, kecewa, senang, marah, benci. Ini adalah sebutan yang kita berikan kepada perasaan tertentu terhadap suatu objek dan semua ini mempengaruhi bagaimana kita berfikir mengenal perasaan itu dan bagaimana kita bertindak.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa untuk membantu perkembangan emosi anak banyak cara yang dapat dilakukan. Salah satunya adalah melalui kegiatan *colour clay*. Dalam bermain anak menunjukkan rasa senang dan bahagia

c. Aspek perkembangan sosial

Menurut Hurlock (1993:250) menyatakan, bahwa perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan perilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Selanjutnya menurut valentine dalam Prayitno (1999:20) mengemukakan:

> Anak dalam periode Taman Kanak-kanak tetap ingin bermain dengan temannya menyakitinya. Anak merasa kesenangan dan kegembiraan bermain dengan teman sebayanya. Begitu pentingnya teman sebaya dalam bermain. Sehingga anak mau merubah kebiasaannya dan menyesuaikan dengan penerimaan kelompok bermain

Berdasarkan pendapat diatas jelaslah bahwa membantu meningkatkan perkembangan sosial anak, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan colour clay. Dimana dalam bermain, anak akan bersosialisasi dan bergaul dengan guru dan teman sebayanya. Dengan demikian diharapkan perkembangan sosial anak dapat berkembang dengan baik. Sehingga anak mengalami kesuksesan bergaul dengan lingkungannya.

B. Penelitian yang Relevan

Penulis akan mengaplikasikan kegiatan *colour clay* untuk Anak Usia Dini. Adapun berbagai penelitian yang relevan didefinisikan sebagai berikut:

Yunialisma melakukan penelitian dengan judul "Mengembangkan motorik halus anak melalui permainan plastisin di TK Islam Bakti 83 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya". Menemukan bahwa terdapat peningkatan motorik halus anak melalui melalui permainan plastisin.

Susy narti melakukan penelitian dengan judul "Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan melipat kertas di TK Tunas Harapan Patamuan Padang Pariaman". Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa anak dapat menggerakkan jari jemari dengan baik melalui kegiatan melipat kertas.

Siska ria utama juga melalukan penelitian dengan judul "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Meronce Biji Karet di TK Al-Jannah Tarusan Pesisir Selatan". Menemukan bahwa terdapat peningkatan motorik halus anak dalam proses pembelajaran dengan kegiatan meronce biji karet.

Penelitian tersebut diatas relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaan dalam penelitian relevan diatas adalah sama-sama meningkatkan kemampuan motorik halus anak, perbedaannya proses pembelajarannya menggunakan alat permainan yang berbeda.

C. Kerangka Konseptual

Kemampuan motorik halus anak yaitu gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan manggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan. Pengembangan kemampuan motorik halus ditujukan dalam mendukung kemampuan kognitif anak yaitu ditujukan dengan kemampuan mengenali, membandingkan, menghubungkan, menyelesaikan masalah sederhana dan mempunyai banyak gagasan tentang berbagai konsep dan gejala sederhana yang ada dilingkungannya.

Colour clay adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Melalui kegiatan kreatif membuat anak dapat memahami langsung cara membuat *colour clay*. Guru juga dituntut untuk lebih kreatif dan interaktif dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Sehubungan yang ini maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

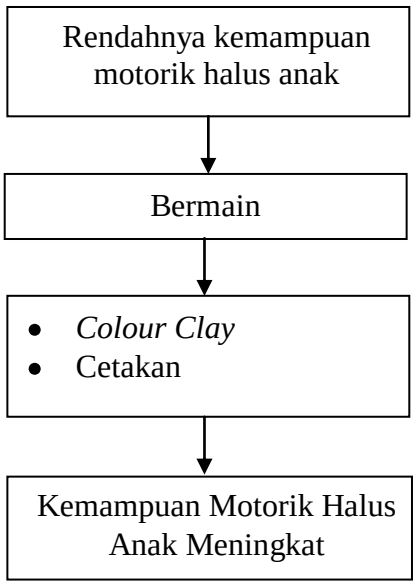

Gambar 1.
Kerangka konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah dugaan sementara atau kesimpulan sementara terhadap permasalahan penelitian. Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini yakni dengan melakukan kegiatan *colour clay* maka kemampuan motorik halus anak dapat berkembang dengan baik.

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dapat diambil kesimpulan tentang Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan *Colour Clay* sebagai berikut:

1. Kegiatan *colour clay* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak serta membuat anak lebih aktif, bersemangat dan lebih kreatif dalam melakukan kegiatan.
2. Peningkatan kemampuan motorik halus yang maksimal melalui kegiatan *colour clay*, dapat terbukti dari hasil tindakan pada siklus pertama dengan kategori rendah, dengan arti kata tidak begitu terlihat perkembangan motorik halus anak. Sedangkan pada siklus kedua hasil yang dicapai sangat terlihat dalam kategori sangat tinggi, artinya sudah hampir semua anak kemampuan motorik halus meningkat.
3. Agar tujuan peningkatan motorik halus anak dapat tercapai secara optimal maka diperlukan strategi dan pendekatan yang sesuai dengan karekteristik pembelajaran di TK / PAUD, yaitu melalui bermain dengan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, serta melibatkan anak dalam melaksanakan kegiatan yang dapat memberikan berbagai pengalaman bagi anak, karena anak belajar dari pengalamannya.
4. Hasil penilaian anak di PAUD Sinar Gunung IV Padang setelah kegiatan penelitian berlangsung sangat baik dan berkembang.

B. Implikasi

Kegiatan *colour clay* ini terbukti bahwa berhasil dilakukan untuk meningkatkan motorik halus anak, karena melalui kegiatan keterampilan *colour clay* ini anak melakukan gerakan atau aktivitas yang menuntut otot-otot halus, dan terfokus pada pengendalian gerakan halus jari-jari tangan dan pergelangan tangan. Dimana kegiatan *colour clay* ini sesuai dengan pengertian motorik halus, yang dapat kita lihat dari sudut pandang para ahli yang berbeda-beda.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh maka penelitian ini diajukan saran-saran yang membangun dari kesempurnaan Penelitian Tindakan Kelas pada masa yang akan datang:

1. Bagi orangtua hendaknya memahami perkembangan anak yaitu dengan memberikan kesempatan kepada anak mengembangkan kemampuan motorik halus dan sikap anak, seperti melakukan kegiatan keterampilan *colour clay*, menganyam, dll. Agar anak menjadi aktif, kreatif, mampu melakukan sesuatu pembelajaran dengan baik dan menyenangkan.
2. Bagi guru TK dapat mengembangkan kemampuan motorik halus dan sikap anak melalui kegiatan *colour clay* dan dapat melibatkan anak dalam permainan secara keseluruhan. Agar anak mampu berkembang secara maksimal dan kecerdasan motorik halus anak dapat dikembangan secara optimal.

3. Agar lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran dan pembelajarannya lebih konduksif dan menarik bagi anak, hendaknya guru menyajikan dalam bentuk permainan yang dapat merangsang anak.
4. Bagi Peneliti lanjutan disarankan untuk mempersiapkan diri sebaik mungkin dalam melaksanakan proses pembelajaran di TK. Dan hendaknya hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai acuan dalam penelitian berikutnya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus..

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Siti. 2009. *Perkembangan Dan Konsep DasarPengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas

Arikunto Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.

Bambang Sujiono. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka

Betri, Alwen, dkk. 2005. *Usulan Penelitian Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di LPTK* padang: unp.

Darmansyah, 2005. *Penelitian tindakan kelas*. Padang: Sukabima Press

Einon, dorothy. 2006. *Learning early.* Jakarta: Dian Rakyat

Ellyawati, Cucu. 2005. Pemilihan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Frans, Wisai. 2009. *Kreasi Unik Dari Clay Untuk Pemula*. Jakarta: Kriya Pustaka.

Haryadi. 2009. *Statistik Pendidikan* . Jakarta: Prestasi Pustaka Raya

Hasan, Maimunah. 2009. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jogjakarta: Diva Press

Herawati, Netti. 2005. *Buku Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Quantum.

Hidayat, Achmat, dkk. 2004.*Bidang Warna*. Jakarta:Depdikbud.

Hurlock, Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga

Juliska, Gracinia. 2007. Kemampuan fisik, seni, dan Menejemen Diri. Jakarta: Elex Media Computer

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Perseda

Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di TK*. Jakarta: Rineka Cipta.

Moh. Haryadi, 2009. *Statistik pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Monica, 2007. *Kreasi Cantik Dari Clay*. Jakarta: PT kawan Pustaka.

Montolalu. 2005. *Materi pokok bermain dan permainan anak.* Jakarta: universitas terbuka

Patmonodewo, Soemiarti. 1995. *Buku Ajar Pendidikan Pra Sekolah*. Jakarta: Depdikbud

Pratisti, Wiwien Dinar. 2008. *Psikologi Anak Usia Dini*. Bogor: 2 macanan Jaya Cemerlang

Prayitno, Elida. 1990. *Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini*. Padang: FIP UNP

Samsudin, M.pd. 2007. *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*, Litera, Prenada Media Group, Jakarta.

Santi, Danar. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori dan Praktik*. PT Indeks

Stephani, 2010. *30 Menit Membuat Kreasi Dari Clay*. Jakarta: PT. Argo Media Pustaka.

Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: departemen nasional.

Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

Undang-undang NO 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafindo

Yuliani Nuraini Sujiono. 2009. *Metode pengembangan kognitif*. Jakarta: universitas terbuka